

# FILE Jurnal Nurul Hidayati\_202010013.docx

*by azizahazizah3329@gmail.com 1*

---

**Submission date:** 20-Feb-2025 03:30AM (UTC-0800)

**Submission ID:** 2504472274

**File name:** FILE\_Jurnal\_Nurul\_Hidayati\_202010013.docx (53.72K)

**Word count:** 3655

**Character count:** 28969

# **1** **MODEL PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN**

Gustilas Ade Setiawan,

Dodik Eko Yulianto,

Nurul Hidayati

## **ABSTRAK**

Nurul Hidayati, NPM 202010013, Model Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Kelas 6 SDN 2 Semambung Jatibanteng.

Penelitian yang berjudul Model Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di kelas 6 SDN 2 Semambung Jatibanteng dilatar belakangi oleh data awal observasi yang dilakukan peneliti di kelas 6 SDN 2 Semambung Jatibanteng yang memberikan perhatian serius terhadap karakter peduli lingkungan dan merupakan sekolah yang tergolong bersih Desa Semambung Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dan untuk mengetahui faktor pendukung juga penghambat dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan siswa kelas 6 di SDN 2 Semambung Jatibanteng.

Metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif deskriptif tentang bagaimana penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan terhadap siswa kelas 6 di SDN 2 Semambung Jatibanteng.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat adalah bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 2 Semambung Jatibanteng khusus di kelas 6 dilaksanakan dengan cara (1) Pengembangan kurikulum sekolah meliputi program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran dan budaya sekolah. Program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin piket dan Sabtu Berseri, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian sekolah. Pengintegrasian diupayakan dalam semua mata pelajaran. Budaya sekolah melalui muatan lokal sekolah, tamanisasi, ruang dan fasilitas, motivasi kepada siswa, penerapan hadiah dan hukuman dan pengembangan karakter peduli lingkungan, kepedulian dan tanggungjawab. (2) Pengembangan proses pembelajaran kelas dengan praktek dan pengamatan langsung, sekolah dengan pengarahan dan lomba, dan luar sekolah dengan pramuka, kunjungan ke luar sekolah. (3) Pengembangan kesehatan sekolah meliputi pemeliharaan ruang dan bangunan, pencahayaan dan ventilasi udara ruang kelas yang memadai, pengelolaan fasilitas sanitasi, pengelolaan kantin/warung dan pencegahan lingkungan dari jentik nyamuk.

**Kata kunci : Penerapan, Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan**

## ABSTRACT

Nurul Hidayati, NPM 202010013, Models of the Implementation of Environmentally Caring Character Education at class six for the Second Public Elementary School of Semambung Jatibanteng.

The research entitled Models of the Implementation of Environmentally Caring Character Education at class six for the second public elementary schools of Semambung Jatibanteng is based on preliminary data from observations made by researchers at the second public elementary schools of Semambung Jatibanteng which pays serious attention to the environmentally caring character and is a school that is classified as clean in Semambung Village, Jatibanteng District, Situbondo Regency.

This research aims to determine the implementation of environmentally caring character education and to determine the supporting and inhibiting factors in implementing environmentally caring character education for students at the second public elementary schools of Semambung Jatibanteng.

The research method used is a descriptive qualitative method about how environmental care character education is implemented for students at class six for the second public elementary schools of Semambung Jatibanteng.

Based on the research results obtained, character education that cares about the environment at class six of the second public elementary schools of Semambung Jatibanteng State is implemented by (1) developing the school curriculum including self-development programs, integration in subjects and school culture. The self-development program includes routine picket and Saturday activities, spontaneous activities, role models and school conditioning. Integration is sought in all subjects. School culture through local school content, gardening, space and facilities, motivation for students, application of rewards and punishments and development of environmentally conscious, caring and responsible character. (2) Developing the classroom learning process with practice and direct observation, school with briefings and competitions, and outside school with scouts, visits outside the school. (3) School health development includes maintaining spaces and buildings, adequate lighting and air ventilation for classrooms, managing sanitation facilities, managing canteens/stalls and preventing the environment from mosquito larvae.

**Keywords** : *Implementation, Character Education, Environmental Care*

## PENDAHULUAN

Setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berkarakter sesuai dengan fitrah penciptaan manusia saat dilahirkan, akan tetapi dalam kehidupannya kemudian memerlukan proses panjang pembentukan karakter melalui pengasuhan dan pendidikan

sejak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang mulai ditanamkan sejak dini sebagai usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik, perlu ditanamkan terus menerus / berkelanjutan. Thomas Lickona menjelaskan bahwa karakter terdiri atas tiga bagian yang saling terkait, yaitu

pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*) dan perilaku bermoral (*moral behavior*). Artinya, manusia yang berkarakter adalah individu yang mengetahui tentang kebaikan (*knowing the good*), menginginkan dan mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*acting the good*). (Barnawai & M. Arifin, 2012:5).

Karakter merupakan sikap yang ada dan melekat pada diri setiap individu yang tercermin dalam pola tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Karakter juga merupakan watak, kepribadian, akhlak atau budi pekerti yang membedakan antara seseorang dengan yang lainnya. (Fadila, 2021:12).

Selain itu dalam sistem pendidikan di Indonesia pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional. (Muslich, 2014:35). Karakter manusia sering kali dikaitkan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, sifat, akhlak atau budi pekerti seseorang yang membedakan antara seseorang dengan yang lain. Oleh karena itu karakter dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dalam suatu pola tingkah laku setiap individu, meskipun demikian, karakter yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda dan terbentuk melalui proses pembelajaran yang cukup panjang.

Pendidikan karakter secara umum bertujuan untuk membentuk mutu pendidikan yang mengacu pada akhlak mulia peserta didik secara terpadu dan seimbang. (Mulyasa, 2019:9). Pendidikan karakter merupakan sarana mewujudkan nilai-nilai luhur manusia meliputi nilai agama, budaya, adat-istiadat, lingkungan dan lain sebagainya. Kementerian pendidikan dan kebudayaan merumuskan ada 18 nilai-nilai karakter yang meliputi nilai-nilai religius, toleransi, jujur, disiplin, bekerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, rasa ingin

tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab. (Sahlan, 2017:39).

Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan salah satu upaya melestarikan lingkungan sebagai upaya pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. (Kemendiknas, 2010:24). Namun pada kenyataannya masih banyak kerusakan lingkungan yang terjadi di sekitar manusia dan kurangnya kesadaran terhadap lingkungan sekitar. Manusia cenderung memanfaatkan lingkungan untuk kepentingan pribadi tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan dan memperhatikan dampak yang timbul dari pemanfaatan yang telah dilakukan contohnya seperti penebangan hutan, membuang sampah sembarangan dan pembukaan lahan secara besar-besaran sehingga mengakibatkan longsor, banjir dan juga pemanasan global. Persoalan yang muncul tidak hanya tentang lingkungan hidup yang berasal dari alam namun pada aspek sosial ekonomi yang terkait dengan dampak kerusakan pada lingkungan hidup.

Penanaman karakter sejak dini dapat menjadi dasar penunjang yang kuat bagi penanaman karakter peduli lingkungan pada anak, karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan melalui kurikulum sekolah maupun program yang sudah dirancang pihak sekolah. Penanaman karakter sejak usia dini merupakan sebuah acuan dalam menguatkan pemahaman anak dalam ruang lingkup alamiah dan karakter anak yang dibentuk sejak dini menjadi pedoman dimasa depan seiring pertumbuhan.

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya untuk

mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya. Lingkungan sangat berhubungan erat dengan manusia, tanpa adanya lingkungan, manusia tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu peduli lingkungan dapat mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan alam yang telah terjadi. (Wardani, 2020:62). Sikap peduli lingkungan akan memberikan dampak yang positif, diantaranya rasa nyaman, tenteram dan indah di pandang sehingga jauh dari kerusakan lingkungan yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup manusia serta dampak yang merugikan alam sekitar.

Pembentukan karakter pada peserta didik bukan hanya menjadi tugas guru ataupun sekolah, melainkan juga menjadi tugas keluarga dan masyarakat, dimana dalam pembentukan karakter anak ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter yaitu faktor lingkungan dan faktor bawaan. Faktor lingkungan meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sedangkan faktor bawaan merupakan faktor yang ada padadiri seseorang meliputi perilaku dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada pendidikan formal di sekolah, guru merupakan orang yang memiliki peran sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. (Nufus, dkk., 2022:31).

Peran guru sangatlah penting dalam membina karakter peserta didik, karena guru merupakan sosok yang memberi contoh bagi semua peserta didik terutama guru kelas 6. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa seorang guru terutama guru kelas memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan pembentukan kepribadian atau karakter peserta didik di tingkat sekolah dasar

atau madrasah ibtidaiyah. Guru merupakan pengganti peran orang tua di sekolah. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kesadaran, pemahaman dan kepedulian dalam membimbing peserta didik menjadi manusia yang memiliki karakter yang mulia serta harus memiliki karakter yang kuat dan berkepribadian yang dapat dijadikan teladan oleh peserta didiknya.

#### 4 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang berdasarkan pada ilmu-ilmu yang menyelidiki fenomena-fenomena sosial dan permasalahan manusia. Metode penelitian ini dilakukan dalam kondisi alamiah yang bersifat penemuan. (Darmadi, 2014:287). Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis yang dimaksud untuk menjabarkan dan menganalisis segala fenomena yang terdapat dari hasil penelitian yang dilakukan. Adapun Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Adapun sasaran dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan terhadap siswa kelas 6 di SDN 2 Semambung Jatibanteng.

Selain itu penelitian ini juga dirancang untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan siswa kelas 6 di SDN 2 Semambung Jatibanteng dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan siswa kelas 6 di SDN 2 Semambung Jatibanteng dengan mengkaji data di lapangan melalui berbagai macam teori yang sesuai dan berhubungan dengan penelitian ini.

#### HASIL PENELITIAN

## 1. Pengembangan Kurikulum Sekolah

Berkaitan dengan upaya pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 2 Semambung Jatibanteng yaitu melalui kegiatan "Sabtu Berseri" (Sabtu Bersih, Sehat, dan Beriman). Kegiatan Sabtu Berseri ini meliputi senam pagi, kerja bakti, dan kultum membersihkan lingkungan sekolah yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:15) bahwa kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Kegiatan rutin lain yang dilakukan yaitu piket kebersihan setiap pagi dan pulang sekolah yang dilaksanakan oleh seluruh siswa dan guru. Kegiatan piket dilaksanakan secara konsisten setiap hari, sedangkan kegiatan Sabtu Berseri dilaksanakan secara konsisten setiap hari Sabtu di SDN 2 Semambung Jatibanteng.

Kegiatan rutin sekolah dilaksanakan dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sekolah. Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pendidikan secara umum. Kepala sekolah dan guru berperan aktif untuk ikut serta dalam setiap kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah, sedangkan siswa dapat mengikuti setiap kegiatan rutin dengan arahan guru.

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan didukung oleh keteladanan kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan guru sebagai tenaga pendidik senantiasa memberikan contoh dan menjadi teladan bagi peserta didik. Hal ini

sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:17) yang menyebutkan bahwa keteladanan adalah perilaku dan sikap kepala sekolah, guru dan tenaga pendidikan yang lain dalam memberikan contoh yang baik pada peserta didik. Keteladanan kepala sekolah juga tidak terlepas dari peran kepala sekolah itu sendiri. Sebagaimana Peterson dan Deal (Darmiyati Zuchdi, 2011:148) yang menyatakan bahwa kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang berbasis karakter sangat menentukan, karena kepala sekolah melakukan pembinaan terus menerus dalam hal pemodelan, pengajaran, dan penguatan bagi seluruh warga sekolah. Keteladanan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan juga sangat menentukan, hal ini menurut Furqon Hidayatullah (2010:16) yang menyebutkan bahwa guru merupakan orang yang paling sering bertemu dengan siswa, sehingga guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil penelitian, keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru kepada siswa ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mencontohkan menggunakan seragam rapi dan bersih sesuai dengan aturan yang berlaku serta tidak merokok di lingkungan sekolah. Kepala sekolah memberikan keteladanan dengan cara ikut membersihkan ruangan, menyiram tanaman di taman sekolah, mengajak siswa untuk cuci tangan dan membuang sampah di tempat sampah. Guru kelas memberi keteladanan kepada siswa dengan cara ikut membersihkan kelas bersama dengan petugas piket, merapikan kelas, dan merawat tanaman di taman kelas. Guru kelas

juga mencontohkan untuk rajin mencuci tangan sebelum memasuki kelas. Siswa dapat mencontoh keteladanan yang diberikan oleh guru dan kepala sekolah. Keteladanan juga didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang memadai dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan agar tujuan pendidikan untuk membentuk manusia yang berkarakter dapat tercapai.

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan tidak terlepas dari pengkondisian yang dilakukan sekolah untuk menunjang setiap program. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:17) yang menyebutkan bahwa untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung itu. Pengkondisian lingkungan sekolah yang dilakukan oleh sekolah tercermin dari hasil penelitian.

Pembentukan budaya sekolah peduli lingkungan akan membentuk anak didik menjadi lebih peka terhadap lingkungan. Kementerian Pendidikan Nasional (2010:19) menyatakan bahwa budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, kepala sekolah, guru, dan warga sekolah yang lain. Interaksi sosial yang terikat oleh aturan, norma, moral serta etika yang berlaku di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, budaya sekolah yang dikembangkan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 2 Semambung Jatibanteng diantaranya adalah dengan mencanangkan kegiatan Sabtu Berseri (Sabtu Bersih, Sehat dan Beriman). Program yang dibudayakan termasuk program 5 S

yaitu Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun. Sekolah memberikan fasilitas yang baik dan memadai untuk menunjang pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah. Guru dalam proses pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari senantiasa memberi motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan. Motivasi yang diberikan diantaranya dengan memberi hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan dan tidak menjaga kebersihan dengan cara memberi teguran maupun sanksi berupa denda. Motivasi lain yang diberikan berupa apresiasi dalam bentuk pujian maupun hadiah bagi perlombaan yang diadakan di sekolah yang berbasis lingkungan seperti lomba kebersihan kelas dan lomba taman kelas. Budaya yang dikembangkan sekolah juga sesuai dengan pendapat Marijan (2012: 257-258) yang menyebutkan bahwa sekolah hendaknya membangun budaya berkarakter dengan strategi sebagai berikut: menyusun program praktik pendidikan karakter di sekolah sebagai perilaku yang dibiasakan, memberikan ruang dan kesempatan kepada warga sekolah untuk mengekspresikan perilaku-perilaku yang berkarakter baik, guru tak hentihentinya memberikan motivasi untuk mengembangkan karakter yang baik, motivasi mencintai karakter baik dan motivasi melakukan aksi berkarakter baik, memperkuat kondisi sebagai wahana terlaksananya praktik pembiasaan bertindak sebagaimana karakter yang diharapkan dengan menerapkan hadiah dan *sanksi* yang tegas, kepala sekolah, guru dan segenap tenaga kependidikan senantiasa memberikan teladan sebagai kiblat peserta didik

dalam bertindak pada rel pendidikan karakter. Budaya sekolah yang dikembangkan di sekolah harus didukung oleh seluruh warga sekolah agar tercipta karakter peduli lingkungan. Budaya sekolah mendorong terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh pihak sekolah.

## **2. Pengembangan Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran yang dilakukan yaitu melalui praktik langsung dan pengamatan di lapangan. Kegiatan praktik dan pengamatan langsung dimaksudkan agar anak bisa mengaplikasikan karakter peduli lingkungan dalam setiap pembelajaran. Pengembangan proses pembelajaran di dalam kelas untuk melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan didukung oleh sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas. Guru juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan proses pembelajaran di dalam kelas. Guru berperan dari awal perencanaan pembelajaran dalam kelas. Guru di SDN 2 Semambung Jatibanteng secara keseluruhan sudah mampu mengembangkan proses pembelajaran di dalam kelas.

Pengembangan proses pembelajaran juga didukung oleh metode pembelajaran, media pembelajaran, serta materi pembelajaran yang berhubungan dengan karakter peduli lingkungan.

## **3. Kesehatan Lingkungan Sekolah**

Pemeliharaan ruang dan bangunan sekolah dilakukan setiap hari dan melibatkan siswa. Kepala sekolah dan guru selain bertugas ikut serta merawat ruang dan bangunan sekolah juga berperan untuk

melakukan pengawasan. Pemeliharaan ruang dan bangunan yang dilakukan warga sekolah secara optimal dapat menjaga lingkungan sekolah tetap kondusif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kondusif diharapkan mampu membantu tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Sekolah telah menyediakan fasilitas sanitasi sekolah sesuai standar yang berlaku. Pembuangan toilet ditampung di septic tank dalam tanah. Pembuangan limbah air juga sudah memenuhi standar menggunakan pipa paralon. Sekolah juga menyediakan tempat cuci tangan di depan kelas yang dibentuk dengan indah dengan pembuangan limbah langsung ke peresapan terbuka / selokan di depan kelas. Fasilitas sanitasi yang disediakan sekolah merupakan bentuk dukungan terhadap pembentukan lingkungan belajar yang bersih dan kondusif bagi siswa. Seluruh warga sekolah berperan untuk menjaga dan merawat segala bentuk fasilitas sekolah termasuk fasilitas sanitasi. Lingkungan yang bersih dan kondusif akan membantu siswa untuk dapat lebih menyerap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Sekolah membiasakan siswa untuk membuang sampah serta tidak menyimpan benda-benda yang dapat menjadi sarang nyamuk di sekolah. Sekolah melibatkan siswa dalam melakukan pencegahan tumbuhnya nyamuk dengan mengajak siswa membersihkan bak mandi. Kondisi sekolah yang bebas dari jentik nyamuk merupakan salah satu bentuk implementasi karakter peduli lingkungan yang sudah berhasil diterapkan di sekolah ini, sehingga kondisi lingkungan sekolah dalam keadaan kondusif untuk menunjang



proses pembelajaran. Pihak yang berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan agar bebas dari jentik nyamuk yaitu kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa yang ikut serta menjaga kebersihan dan melakukan pengawasan.

#### **4. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan ditinjau dari komponen pendidikan**

Pendidik merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan. Pendidik berperan sebagai teladan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Pendidik senantiasa memberi contoh perilaku positif melalui ikut menjaga dan merawat kebersihan lingkungan sekolah serta memberi siswa motivasi untuk melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan. Pendidik yang baik harus disertai dengan kualifikasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidik di SDN 2 Semambung Jatibanteng ini sudah sesuai dengan kualifikasi yang diharapkan. Pendidik berperan mulai dari tahap perencanaan kegiatan, pelaksanaan, sampai tahap evaluasi.

Peserta didik merupakan subjek dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Peserta didik melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan cara mengikuti perencanaan dan program yang sudah ditetapkan sekolah. Keberhasilan pendidikan dapat diamati melalui perubahan tingkah laku pada peserta didik. Peserta didik di SDN 2 Semambung Jatibanteng sebagian besar sudah dapat melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan, namun masih terdapat beberapa siswa yang masih belum konsisten melaksanakan

pendidikan karakter peduli lingkungan.

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai sekolah salah satunya melalui pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Tujuan pendidikan ditulis dalam perencanaan pada kurikulum sekolah yang dituangkan ke dalam perencanaan program-program sekolah. Program-program berbasis lingkungan yang direncanakan sekolah bertujuan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan yang dituliskan dalam kurikulum dan tujuan pendidikan sekolah salah satunya program Sabtu Berseri. Secara garis besar tujuan pendidikan sudah dapat tercapai, namun belum maksimal karena dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala yang dikarenakan banyak faktor seperti belum maksimalnya sarana dan prasarana yang ada.

Materi yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu dengan menyisipkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai karakter peduli lingkungan yang disisipkan awalnya ditulis dalam perencanaan pembelajaran untuk dipraktekkan dalam pembelajaran. Nilai-nilai karakter peduli lingkungan yang disipkan disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan. Nilai-nilai karakter peduli lingkungan yang disisipkan dalam materi pembelajaran bertujuan untuk membentuk karakter positif siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Alat pendidikan yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter berupa sarana dan prasarana kebersihan yang disediakan oleh pihak sekolah. Sarana dan prasarana kebersihan atau fasilitas kebersihan yang disediakan sekolah berupa alat kebersihan

lengkap di setiap kelas serta lahan kosong untuk dimanfaatkan siswa. Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah cukup lengkap, namun masih belum sempurna. Sarana dan prasarana yang belum tersedia di sekolah berupa pemisahan sampah organik dan anorganik.

Metode pendidikan yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan di dalam kelas. Metode ini juga disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Bagi siswa kelas rendah metode yang digunakan berupa kegiatan sederhana dalam pelaksanaan pendidikan karakter, seperti kegiatan sikat gigi bersama untuk menjaga kesehatan diri. Bagi siswa kelas tinggi metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan cara melakukan praktek langsung menanam tanaman, merawat, serta memanfaatkan hasil tanamnya.

#### **KESIMPULAN**

1. Pengembangan kurikulum sekolah, meliputi program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah. Program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan kepala sekolah dan guru, pengkondisian dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Pengintegrasian dalam mata pelajaran dilakukan guru dengan cara mengintegrasikan nilai peduli lingkungan dalam mata pelajaran tertentu dengan menyusun program-program sekolah yang berkaitan dengan pengembangan karakter peduli lingkungan. Pengembangan kurikulum sekolah

dilakukan dengan cara mengoptimalkan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk menunjang program yang disusun sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan.

2. Pengembangan proses pembelajaran, meliputi pengembangan proses pembelajaran kelas, sekolah dan luar sekolah. Kelas dengan praktek dan pengamatan langsung dalam pembelajaran. Sekolah mengadakan kegiatan perlombaan yang berkaitan dengan lingkungan. Luar sekolah dengan kegiatan ekstrakurikuler, kunjungan keluar sekolah, kegiatan yang melibatkan siswa dalam kegiatan di lingkungan sekolah. Pengembangan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang disediakan, materi pembelajaran yang sedang diajarkan, serta metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.
3. Pengembangan kesehatan sekolah, meliputi pemeliharaan ruang dan bangunan, pencahayaan dan ventilasi udara di ruang kelas, fasilitas sanitasi sekolah, pengelolaan kantin/warung sekolah dan bebas dari jentik nyamuk yang dilakukan sekolah. Pengembangan kesehatan sekolah yang dilakukan sekolah didukung kelengkapan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan agar tercipta lingkungan sekolah yang kondusif bagi siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Kadir dkk.(2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta :Kencana Prenada Media Group
- AgusWibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun*

- Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arif Sumantri. (2013). *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia : Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dakir. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: K-Media.
- Darmiyati Zuchdi. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press..
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta :Gava Media.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta :Gava Media.
- Depag RI. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mekar
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1992. *Qualitative data analysis*. London: Sage Publication (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi) Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. (Alih bahasa: Tjetjep Rohendi). Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Alih bahasa: Hasan Basari). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchlis Masnur. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa, E. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Pupuh Fathurrohman dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Arif. 2013. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup.
- Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2012. *Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Undang-Undang RI. 2009. *Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kementerian ESDM.
- Zain, Djamarah. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

ORIGINALITY REPORT

|                                |                               |                           |                              |
|--------------------------------|-------------------------------|---------------------------|------------------------------|
| <b>19%</b><br>SIMILARITY INDEX | <b>9%</b><br>INTERNET SOURCES | <b>3%</b><br>PUBLICATIONS | <b>19%</b><br>STUDENT PAPERS |
|--------------------------------|-------------------------------|---------------------------|------------------------------|

PRIMARY SOURCES

|          |   |               |
|----------|---|---------------|
| <b>1</b> | <b>Submitted to unars</b><br>Student Paper                          | <b>16%</b>    |
| <b>2</b> | <b>Submitted to IAIN Bengkulu</b><br>Student Paper                  | <b>1%</b>     |
| <b>3</b> | <b>Submitted to Universitas Islam Riau</b><br>Student Paper         | <b>1%</b>     |
| <b>4</b> | <b>Submitted to Universitas Negeri Manado</b><br>Student Paper      | <b>&lt;1%</b> |
| <b>5</b> | <b>eprints.uny.ac.id</b><br>Internet Source                         | <b>&lt;1%</b> |
| <b>6</b> | <b>Submitted to Universitas Bengkulu</b><br>Student Paper           | <b>&lt;1%</b> |
| <b>7</b> | <b>Submitted to Universitas Hang Tuah Surabaya</b><br>Student Paper | <b>&lt;1%</b> |

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off